

ANALISIS PENGARUH KONSENTRASI INDUSTRI TERHADAP  
EFISIENSI PRODUKSI PADA INDUSTRI BESI DAN BAJA  
DASAR INDONESIA



Skripsi Oleh :

MASMA NOOR HARDIANSYAH BATUBARA  
NIM 01071002039  
JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN

Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat  
Guna Mencapai Gelar  
Sarjana Ekonomi

KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
FAKULTAS EKONOMI  
INDERALAYA  
Tahun 2011

3  
338.48607

mas

9

2011

**ANALISIS PENGARUH KONSENTRASI INDUSTRI TERHADAP  
EFISIENSI PRODUKSI PADA INDUSTRI BESI DAN BAJA  
DASAR INDONESIA**



Skripsi Oleh :

**MASMA NOOR HARDIANSYAH BATUBARA  
NIM 01071002039  
JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN**

Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat  
Guna Mencapai Gelar  
Sarjana Ekonomi

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
FAKULTAS EKONOMI  
INDERALAYA  
Tahun 2011**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
FAKULTAS EKONOMI  
INDERALAYA**

**TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**

NAMA : MASMA NOOR HARDIANSYAH BATUBARA  
NIM : 01071002039  
JURUSAN : EKONOMI PEMBANGUNAN  
MATA KULIAH : EKONOMI INDUSTRI  
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENGARUH KONSENTRASI INDUSTRI  
TERHADAP EFISIENSI PRODUKSI PADA INDUSTRI  
BESI DAN BAJA DASAR INDONESIA.

Telah diuji di depan panitia ujian komprehensif pada tanggal 10 Mei 2011 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Panitia Ujian Komprehensif  
Inderalaya, 10 Mei 2011

Ketua,



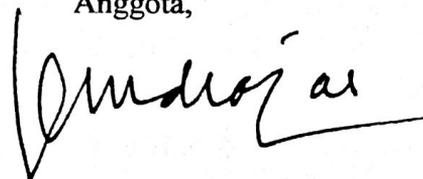
Drs. Muhammad Teguh, M.Si  
NIP. 196108081989031003

Anggota,



Drs. Harunnurrasyid, M.Com  
NIP. 196002091989031001

Anggota,



Drs. Abbas Effendy, M.Si  
NIP. 195206101984031001

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan



Dr. Azwardi, SE. M.Si  
NIP. 196805181993031003

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI/TIDAK PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : MASMA NOOR HARDIANSYAH BATUBARA

NIM : 01071002039

Jurusan : EKONOMI PEMBANGUNAN

Fakultas : EKONOMI

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul :

**ANALISIS PENGARUH KONSENTRASI INDUSTRI TERHADAP EFISIENSI PRODUKSI PADA INDUSTRI BESI DAN BAJA DASAR INDONESIA**

Pembimbing,

Ketua : Drs. Muhammad Teguh, M.Si

Anggota : Drs. Harunnurasyid, M.Com

Tanggal diuji : 10 Mei 2011

Adalah benar-benar hasil karya saya dibawah bimbingan tim pembimbing.

Isi skripsi ini tidak ada hasil karya orang lain yang saya salin keseluruhan atau sebagian tanpa menyebutkan sumber aslinya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila kemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan, termasuk pembatalan gelar ke sarjaan saya.

Inderalaya, 16 Mei 2011

Yang memberi pernyataan,



Masma Noor Hardiansyah Batubara

## SURAT PERNYATAAN

Kami dosen pembimbing skripsi menyatakan bahwa abstraksi skripsi dari mahasiswa:

Nama : Masma Noor Hardiansyah Batubara

Nim : 01071002039

Jurusan : Ekonomi Pembangunan

Mata Kuliah : Ekonomi Industri

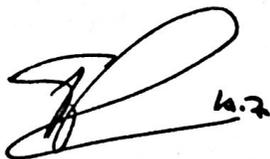
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Konsentrasi Industri Terhadap Efisiensi  
Produksi Pada Industri Besi Dan Baja Dasar Indonesia.

Telah kami periksa cara penulisan, *grammer*, maupun susunan *tensesnya* dan kami setuju untuk ditempatkan pada lembar abstrak.

Inderalaya, 14 Mei 2011

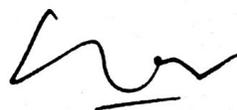
Pembimbing Skripsi

Ketua,



Drs. Muhammad Teguh, M.Si  
NIP. 196108081989031003

Anggota,



Drs. Harunnurasyid, M.Com  
NIP. 196002091989031001

**Motto :**

- **Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri (QS. Ar-Ra'd : 11).**
- **Sebaik-baiknya manusia adalah manusia yang bermanfaat bagi orang lain (Rasulullah SAW).**

**Skripsi ini kupersembahkan untuk :**

- ❖ **Ibundaku**
- ❖ **Almamaterku**

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah S.W.T, karena atas rahmat dan ridhoNya, skripsi ini dapat diselesaikan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar sarjana ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

Skripsi ini penulis mengambil judul **Analisis Pengaruh Konsentrasi Industri terhadap Efisiensi Produksi pada Industri Besi dan Baja Dasar Indonesia**. Penulisan ini dibagi dalam lima bab, terdiri dari Bab I Pendahuluan, Bab II Tinjauan Pustaka, Bab III Metodologi Penelitian, Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, Bab V. Kesimpulan dan Saran.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan yang disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu, dengan segenap ketulusan dan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang bertujuan untuk membuat skripsi ini menjadi lebih baik. Penulis berharap semoga skripsi ini berguna bagi semua pihak.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam penulisan skripsi ini, antara lain :

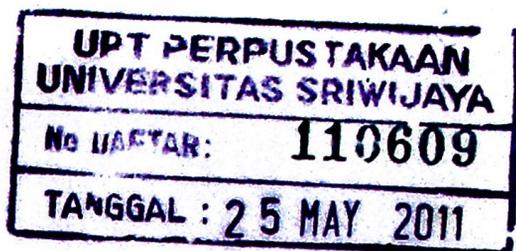
1. Prof. Dr. Hj. Badia Perizade, MBA, Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Prof. H. Syamsurijal, A.K, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
3. Dr. Azwardi, M.Si, Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
4. Drs. Muhammad Teguh, M.Si, Pembimbing I Skripsi.
5. Drs. Harunnurasyid, M.Com, Pembimbing II Skripsi.
6. Semua Bapak/Ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti kuliah di Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
7. Bapak Murdianto staf Kementerian Perindustrian Republik Indonesia dan Ibu Ida Fariana Staf Badan Pusat Statistik Republik Indonesia.
8. Ibunda yang sangat kucintai yang selalu memberikan cinta dan kasih sayangnya dan adinda yang selalu memberikan doa dan dukungan moril.
9. Rekan-rekan di BEM FE dan DPM FE Unsri yakni Jasman, Fitrah, Joko, Pongkuh, Dila, Yusi, Purnama, Lisa, Yuyun, Ade. Terima kasih atas kontribusinya dan semoga idealisme kebenaran tetap melekat dalam jiwa kita.

10. Sahabat-sahabatku BIOS yakni Riyandana, Yuliadi, Dani, Adi, Esan, Sulton, Attian, Arif, Zaenal, Jeri, serta lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Semoga ikatan ukhuwah ini tetap selalu mengalir dalam pembuluh aliran darah kita. Amin.
11. Adik-adikku di LDF I-COST yakni Febri, Yulizar, Ferry, Razali, Sari, Ijal, Rasyid, dan lain-lain. Semoga Allah menyatukan hati-hati kita dalam taat kepadaNya.
12. Staf pegawai Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya
13. Teman-teman sejawat dan seangkatan 2007: Rijalul, Panca, Aam, Arif, Nopri, Aga, Rio, Sapriadi, Firas, Septian, Iwan, Dedek, Utek, Gatri, Vivi, Dera, Indri, Siska, Sherli, Putri, Anggi, Ipo, Erni serta lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih atas kebersamaanya yang tidak akan terlupakan.  
Semoga Allah S.W.T membalas budi baiknya dan memberikan berkah kepada kita semua, Amin.

Penulis,

Masma Noor Hardiansya Batubara

DAFTAR ISI



<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERNYATAAN ABSTRAK</b> .....	iv
<b>HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xii
<b>ABSTRAKSI</b> .....	xiii
<b>ABSTRACT</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Landasan Teori.....	11
2.2 Penelitian Terdahulu .....	23
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
3.1 Ruang Lingkup Penelitian.....	26
3.2 Sumber Data .....	26
3.3 Metode Analisis Data .....	27
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Kondisi Umum Perekonomian Indonesia .....	32
4.2 Kondisi Makro Industri Besi dan Baja Dasar di Indonesia.....	33
4.3 Produk Industri Logam Besi Dan Baja .....	41
4.4 Konsentrasi Industri .....	58
4.5 Analisis Efisiensi Industri Besi dan Baja Dasar Indonesia .....	61
4.6 Analisis Kuantitatif Pengaruh Konsentrasi Industri (CR4) terhadap efisiensi .....	68
4.6.1. Uji Regresi .....	71

**BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Kesimpulan ..... 79

5.2 Saran ..... 80

**DAFTAR PUSTAKA ..... 81**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Ekspor Besi dan Baja Dasar 2001-2007.....	4
Tabel 3.1. Penentuan Autokorelasi .....	30
Tabel 4.1. Keadaan Umum Industri Baja .....	38
Tabel 4.2. Indikator Industri Baja Kasar Nasional Tahun 2006 .....	45
Tabel 4.3. Indikator Industri HRC/PLATE Nasional .....	46
Tabel 5.1. Perkembangan Rasio Konsentrasi (CR4) Nilai Output .....	63
Tabel 5.2. Nilai Tambah, Biaya Madya, dan Efisiensi .....	64
Tabel 5.3 Perkembangan Konsentrasi dan Jumlah Perusahaan .....	69
Tabel 5.4. Rasio Konsentrasi dan Efisiensi .....	71
Tabel 5.5. Hasil Regresi Metode OLS .....	73

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Konsumsi Baja per Kapita dengan GDP per Kapita .....	3
Gambar 1.2. Perkembangan Produksi Crude Steel .....	5
Gambar 1.3. Perkembangan Konsumsi Crude Steel .....	7
Gambar 2.1. Kerangka Hubungan Struktur-Perilaku-Kinerja .....	11
Gambar 2.1. Model Organisasi Industri .....	13
Gambar 2.3. Ongkos Rata-Rata Pasar Oligopoli .....	15
Gambar 2.2. Keuntungan Maksimum Pada Pasar Oligopoli .....	16
Gambar 2.5. Derajat Penguasaan Pasar .....	17
Gambar 2.6. Skala, Ongkos, dan Permintaan .....	22
Gambar 4.1. Peranan Industri Baja bagi Ekonomi Nasional .....	35
Gambar 4.2. Perkembangan Permintaan Baja .....	36
Gambar 4.3. Perkembangan Produksi Baja Kasar .....	37
Gambar 4.4. Konsumsi Baja per Kapita dengan GDP per Kapita .....	42
Gambar 4.5. Produksi Crude Steel .....	42
Gambar 4.6. Konsumsi Crude Steel .....	43
Gambar 4.7. Produksi HRC/PLATE .....	47
Gambar 4.8. Konsumsi HRC/PLATE .....	48
Gambar 4.9. Produksi dan Konsumsi CRS/S .....	50
Gambar 4.10. Produksi Besi Batangan .....	52
Gambar 4.11. Konsumsi Besi Beton/Profil Ringan .....	53
Gambar 4.12. Konsumsi Baja Kawat (Wire Rod) .....	54
Gambar 4.13. Produksi dan Konsumsi Baja Lembaran Lapis Seng .....	56
Gambar 4.14. Produksi dan Konsumsi Baja Lembaran Timah .....	57
Gambar 5.1. Perkembangan Rasio Konsentrasi CR4 (Nilai Tambah) .....	60
Gambar 5.2. Perkembangan Nilai Tambah .....	62
Gambar 5.3. Perkembangan Biaya Madya .....	63
Gambar 5.4. Perkembangan Efisiensi .....	66

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Estimasi Refresi Sederhana .....	xv
Lampiran 2. Agenda Konsultasi .....	xvi
Lampiran 3. Daftar Riwayat Hidup .....	xvii

# ANALISIS PENGARUH KONSENTRASI INDUSTRI TERHADAP EFISIENSI PRODUKSI PADA INDUSTRI BESI DAN BAJA DASAR INDONESIA

## ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konsentrasi industri terhadap efisiensi produksi pada industri besi dan baja dasar Indonesia. Penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif dan kualitatif, dimana analisis kuantitatif menggunakan analisis regresi sederhana dengan menggunakan alat *Eviews 3.0*.

Untuk mengamati konsentrasi industri maka dipilih dengan menggunakan rasio konsentrasi nilai output 4 perusahaan terbesar (CR4) sebagai alat ukurnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio konsentrasi nilai tambah 4 perusahaan terbesar (CR4) rata-rata adalah 83,94 persen selama 15 tahun pengamatan sehingga dapat dikategorikan dalam struktur pasar oligopoli tingkat kedua berdasarkan pegelompokan oleh Bain. Nilai rata-rata dari efisiensinya masih relatif rendah yaitu sebesar 0,315. Hal ini memperlihatkan bahwa keadaan ini dapat diartikan bahwa industri besi dan baja dasar relatif tidak efisien. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,588112. Koefisien  $R^2$  ini menunjukkan bahwa variabel konsentrasi industri mampu menjelaskan variabel efisiensi sebesar 58,81 persen, sisanya 41,19 persen dijelaskan faktor lain diluar model. Berdasarkan uji t-statistik dengan derajat kebebasan  $\alpha = 0.05$  dan  $df = n-k = 13$ . Diperoleh t-hitung = 0.467491 dan t-tabel = 2,179, karena t-hitung < t-tabel maka variabel  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya tidak ada pengaruh yang nyata dari konsentrasi industri terhadap efisiensi produksi pada industri besi dan baja dasar Indonesia. Setelah ditambahkan variabel biaya madya dan jumlah perusahaan, diperoleh hasil yang signifikan. Biaya madya berpengaruh negatif, sedangkan jumlah perusahaan berpengaruh positif.

**Kata Kunci : Oligopoli, Efisiensi, Rasio Konsentrasi (CR4)**



# **ANALYZE EFFECT OF THE INDUSTRY CONCENTRATION ON THE PRODUCTION EFFICIENCY OF THE BASIC IRON AND STEEL INDUSTRY IN INDONESIA**

## **ABSTRACT**

The objective of this research is to analyze the effect of industry concentration on the production efficiency of the basic iron and steel industry in Indonesia. This research uses quantitative and qualitative technical analysis. The quantitative analysis is using simple regression method with *Eviews 3.0*.

This research used concentration ratio of output value from the largest 4 firms (CR4) to measure the industry concentration. This research found that the concentration ratio of output value from the largest 4 firms (CR4) is 83.94 percent on an average during 15 years. Based on Bain's theory it is classified as oligopoly structure. The rate of efficiency in the industry during the period was on average of 0,315. It means in Indonesian basic iron and steel industry is relatively less efficient. This research also found that the determination coefficient was 0.588112. It means that the concentration ratio can explain 58,81 percent of fluctuations of efficiency, and the rest is explained by an other factors outside of models. Based on t-statistic research with  $\alpha = 0.05$  find that t-statistic is 0.467491 and the t-table is 2,179. In this case t- t-statistic < t-table so Ho hypothesis accepted, and Ha Hypotesis rejected. It can be concluded the there is no significant effect of industry concentration on the basic iron and steel industry. However, after the inclusion of additional variable consisting of intermediate costs and the number of firm of the industry, it is found that the two variables have significant effect on efficiency. Intermediate cost has negative impact, while the number of firm has positive impact.

***Key Words : Oligopoly, Efficiency, Concentration Ratio (CR4)***

# BABI

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Keberadaan industri baja memegang peran vital dalam proses pembangunan. Oleh karenanya, setiap negara merasa melindungi industri bajanya agar tetap eksis dan berkembang. China misalnya, sangat perhatian terhadap industri baja dalam negerinya. China adalah negara produsen baja terbesar di dunia yang menguasai sebesar 34% produksi baja dunia pada tahun 2006. meski telah menjadi negara produsen baja terbesar di dunia, China tetap merasa perlu untuk memberikan berbagai insentif bagi industri bajanya. Sehingga, tidak mengherankan bila kebijakan yang di ambil oleh pemerintah China tersebut menimbulkan kecemburuan bagi industri baja negara lain. Di Indonesia, misalnya, produk baja dari China sering mendapat tuduhan melakukan dumping dari industri baja di dalam negeri. Hal ini terjadi akibat berbagai insentif yang diberikan pemerintah China, biaya produksi (*production cost*) baja dari China bisa menjadi lebih murah. Karena faktor inilah, produk baja dari China menjadi rentan terkena tuduhan dumping, dimanapun produk China tersebut dipasarkan (Sunarsip & Nasution, 2007).

Kondisi industri baja tahun 2008 mengalami pencapaian spektakuler, namun tahun berikutnya 2009 jatuh hingga ketitik ekstrim. Meski pada tahun 2008 paruh pertama sektor ini mampu mencetak laba signifikan dari pergearkan harga baja di pasar dunia, namun keuntungan yang diraih produsen pupus hanya dalam waktu tiga bulan. Sejumlah perusahaan baja hulu dan hilir meraup untung dari tingginya harga baja dunia seperti HRC-hot rolled coil yang sempat menembus US\$ 1.250 per ton pada Juli 2008, namun sejak September harga baja merosot dengan cepat hingga US\$



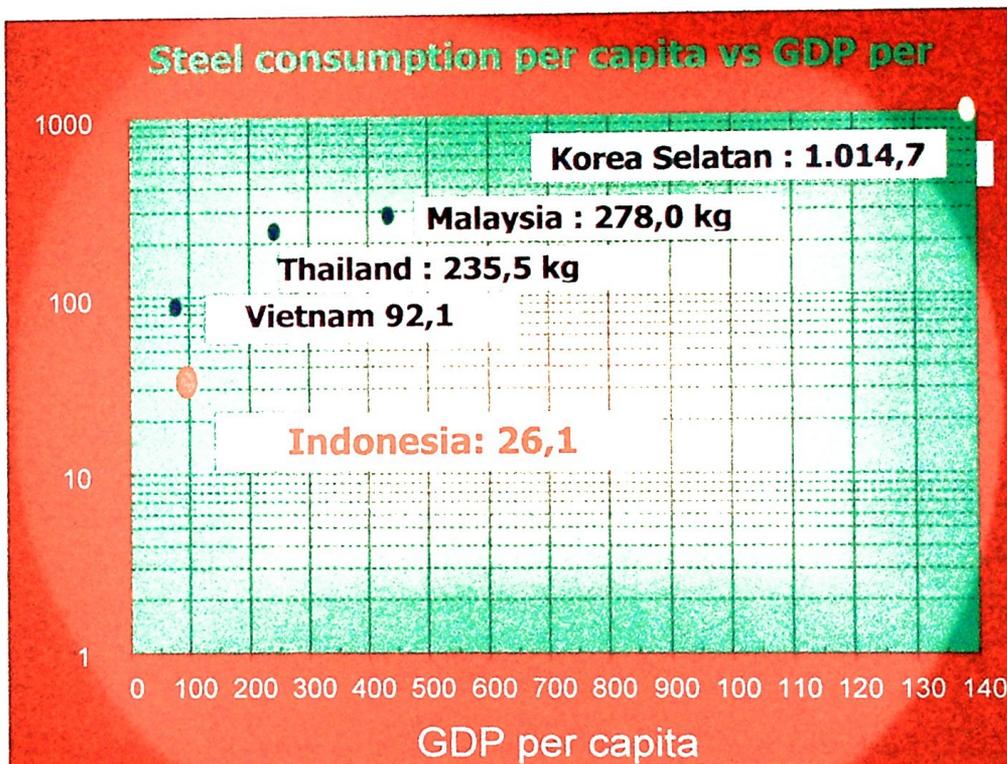
450 per ton pada Desember tahun itu juga. Merosotnya harga baja HRC tersebut bertahan hampir di sepanjang tahun 2009, bahkan Mei 2009 mencapai titik terendah hanya US\$ 395 per ton. Dengan demikian, kinerja produksi dan penjualan industri baja di dalam negeri merosot drastis sepanjang 2009. Sehingga tingkat pemanfaatan kapasitas terpasang (utilisasi) tercatat hanya 35%-40% dari kondisi normal yang berkisar 60%. Sementara itu, dari sisi konsumsi juga cenderung stagnan dibandingkan dengan penyerapan pasar pada 2008 yang mencapai 10 juta ton. Penurunan produksi pemanfaatan bahan baku berupa bijih besi dan produk baja setengah jadi (*semi finished*) yang sebagian besar dipasok dari impor itu merosot tajam. Kemerosotan kinerja sepanjang 2009 tersebut disebabkan imbas resesi keuangan dunia yang menekan harga baja hingga lebih dari 50% ([mediadatariset.com](http://mediadatariset.com)).

Besi dan baja dasar merupakan komoditi ekspor yang mampu memberikan kontribusi di dalam upaya peningkatan devisa Indonesia. Ekspor besi dan baja dasar selama tujuh tahun terakhir terus menunjukkan adanya peningkatan. Untuk besi dan baja dasar dari sekitar 80 ribu ton pada tahun 2001 menjadi 161 ribu ton pada tahun 2004 dan 469 ribu ton pada tahun 2007, sedangkan industri penggilingan baja pada tahun 2001 melakukan ekspor sebesar 720 ribu ton menjadi 1 juta ton pada tahun 2004 1,25 juta pada tahun 2007. pendapatan devisa dari komoditi besi dan baja dasar pada tahun 2007 mencapai US\$ 1,1 milyar, dan diperkirakan nilai ekspor logam dasar dan baja pada tahun 2008 akan mencapai US\$ 1,42 milyar (Direktorat Industri Logam, 2007).

Pada tahun 2006 jumlah industri Besi dan Baja yang menghasilkan berbagai macam produk mencapai 198 buah perusahaan dengan menyerap tenaga kerja sebanyak 76.337 orang. Industri baja nasional termasuk sektor yang “net importer”

dimana nilai impor US\$ 3,75 miliar (termasuk impor pellet besi sebagai bahan baku “iron making”) dan ekspornya mencapai US\$ 1,75 miliar. Negara yang menjadi pemasok utama baja ke Indonesia adalah China (19,2%), Jepang (18,8%), Ukraina (8,4%), Korea Selatan (6,7%), India (6,2%), Rusia (5,5%), Australia (5,5%), Singapura (5,0%), Taiwan (4,7%) dan Malaysia (2,7%).

**Gambar 1.1.**  
**Konsumsi Baja per Kapita Dengan GDP per Kapita**



Sumber : Steel Statistical Yearbook 2006 ; dalam Direktorat Industri Logam, 2007

Ada korelasi kuat antara konsumsi baja per kapita dengan GDP per kapita. Konsumsi baja Indonesia saat ini (2006) adalah sekitar 26,1 *Kg per orang per tahun*. Angka ini jauh lebih rendah dibandingkan dengan negara-negara seperti Korea Selatan, Malaysia, Thailand dan Vietnam. Prospek industri baja nasional masih menjanjikan, karena konsumsi baja nasional masih akan meningkat sejalan dengan pertumbuhan ekonomi. Sementara korelasi konsumsi baja per kapita dengan GDP per kapita negara Filipina sebesar 33,9 kg per kapita, Vietnam sebesar 92,1 kg per kapita, Thailand sebesar 235,5 kg per kapita, Malaysia sebesar 278,0 kg per kapita,

Korea Selatan sebesar 1.014,7 kg per Kapita, Jepang 648,5 kg per kapita, dan Dunia sebesar 189,0 kg per kapita (Steel Statistical Yearbook 2006; dalam Direktorat Industri Logam, 2007).

**Tabel 1.1**  
**Ekspor Besi dan Baja Dasar 2001-2007**

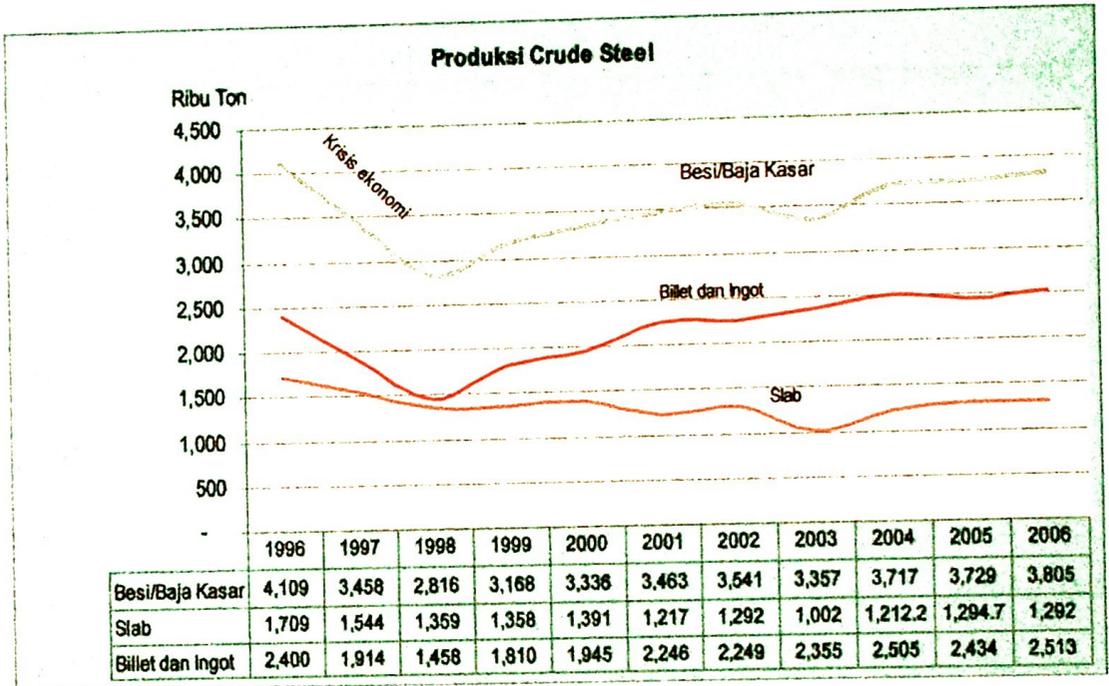
Tahun	Bahan Baku (ton)	Pertumbuhan (%)	Bahan Jadi atau setengah jadi (ton)	Pertumbuhan (%)
2001	79.711,1	-	720.636,4	-
2002	73.819,6	-7,39	830.625,8	15,26
2003	110.196,6	49,27	850.787,4	2,42
2004	161.937,2	46,95	1.042.272,8	22,5
2005	204.649,0	26,37	951.789,1	-8,68
2006	321.173,7	56,93	1.492.465,9	56,8
2007	469.090,6	46,05	1.257.137,7	-15,76

Sumber : data diolah dari DEPPERIN, 2008

Berdasarkan tabel 1.1. dapat dilihat bahwa ekspor bahan jadi atau setengah jadi industri besi dan baja dasar menunjukkan trend yang positif, hanya pada tahun 2005 dan tahun 2007 ekspor besi dan baja dasar menunjukkan trend yang negatif yakni masing-masing sebesar 8.68 persen dan 15.76 persen. Volume ekspor bahan baku tertinggi terjadi pada tahun 2007 yaitu sebesar 469.090,6 ton dengan pertumbuhan sebesar 46,05 persen, sedangkan untuk ekspor bahan jadi atau barang setengah jadi terjadi pada tahun 2006 yaitu sebesar 1,49 ton atau tumbuh sebesar 56,8 persen. Walaupun ekspor besi dan baja dasar bukan merupakan komoditi terbesar dalam mengekspor, namun komoditi ini tetap menjadi komoditi yang

diharapkan sebagai salah satu industri yang memberikan kontribusi cukup besar terhadap devisa Indonesia.

**Gambar 1.2.**  
**Perkembangan Produksi Crude Steel**



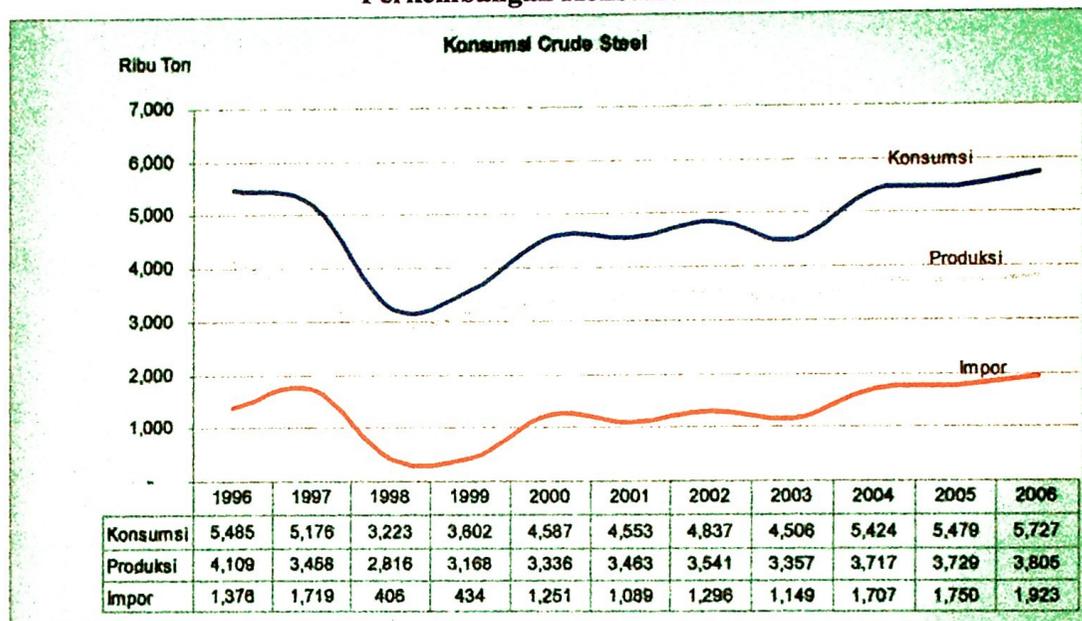
Sumber : Direktorat Industri Logam, 2007

Perkembangan konsumsi Baja Kasar dunia menurut data dari IISI, meningkat rata-rata 4,69 % pertahun yaitu dari 738,9 juta ton tahun 1996 menjadi 1.125,7 juta pada tahun 2005. Negara dengan konsumsi Baja Kasar sepuluh terbesar pada tahun 2005 adalah China (31,1%), USA (10,1%), Jepang (7,4%), Korea Selatan (4,4%), India (3,7%), Jerman (3,4%), Rusia (3,2%), Itali (3,0%), Meksiko (3,0%) dan Taiwan (2,1%). Konsumsi Baja Kasar nasional pada awal krisis ekonomi mengalami penurunan sangat tajam yaitu dari 5,46 juta ton menjadi hanya 3,22 juta ton atau turun 41,25% pada periode 1996-1998. Penurunan ini terjadi terutama karena penurunan volume impor yang drastis yaitu dari 1,38 juta ton menjadi 0,41 juta ton atau menurun sebesar 70,48%, hal ini terjadi karena kepercayaan yang rendah dari pihak asing terhadap likuiditas Indonesia yaitu dengan tidak diakuinya L/C dalam

pengimporan barang. Akan tetapi, sejak 1999 sampai saat ini konsumsi Baja Kasar terus mengalami peningkatan rata-rata 6,68% pertahun. Peningkatan ini ternyata tidak dapat dipenuhi oleh kemampuan produksi dalam negeri yang hanya meningkat rata-rata 3,18%, tetapi dipasok dari impor yang tumbuh rata-rata 20,27%. Pertumbuhan impor yang tinggi dalam jangka panjang tentu akan memberikan efek negatif terutama terhadap cadangan devisa dan ketergantungan yang sangat tinggi terhadap pihak luar negeri. Disamping itu, jika dilihat dari kebutuhan bahan baku yang diimpor untuk memproduksi baja kasar tersebut yaitu skrap besi baja dan *pellet besi* pengaruh negatif tersebut semakin besar.

Penyerapan tenaga kerja oleh sektor manufaktur terus meningkat walaupun tidak sebesar penyerapan oleh sektor pertanian. Sumbangan sektor pertanian pada PDB Indonesia mengalami penurunan dari sekitar 40,1% pada tahun 1973 menjadi sekitar 17% pada tahun 2000. Sedangkan sumbangan sektor industri manufaktur semakin meningkat dan makin memiliki peranan penting dalam memacu pertumbuhan ekonomi dan pembangunan bangsa Indonesia. Pada tahun 1973, industri manufaktur baru menyumbangkan sebesar +9.6 % pada PDB Indonesia, namun pada tahun 2000 sudah menjadi +26 % (Depperindag: 2000, BPS: 2001 dalam Kuncoro & Salamun, 2005).

**Gambar 1.3.**  
**Perkembangan Konsumsi Crude Steel**



Sumber : Direktorat Industri Logam, 2007

Pada tahun 2006, industri Besi Baja Kasar berjumlah 21 perusahaan dengan mayoritas menggunakan Electric Arc Furnace (EAF) sebanyak 16 perusahaan dan sisanya menggunakan Electric Induction Furnace yang semuanya merupakan industri peleburan yang baru. Sehingga pada tahun 2006 terjadi peningkatan kapasitas produksi sebesar 1.029,2 juta ton atau meningkat 16,12%. Produksi Besi Kasar meningkat 1,6% yaitu dari 3,73 juta ton pada tahun 2005 menjadi 3,80 juta ton pada tahun 2006. Sehingga tingkat utilisasi kapasitas produksi mencapai 51,3% pada tahun 2006 (memakai kapasitas tahun 2006) atau 59,6% (memakai data kapasitas tahun 2005). Impor Baja Kasar pada tahun 2006 mencapai 1,92 juta atau meningkat 9,86% dari tahun 2005. Besarnya devisa yang digunakan untuk menimpор baja kasar tersebut bernilai US\$ 805,7 juta pada tahun 2006 atau meningkat 5,19% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2006 lima negara utama pemasok Baja Kasar ke Indonesia adalah Ukraina (36,2%), China (34,6%), Rusia (18,1), India (4,3%) dan Australia (1,6%). Disamping itu besarnya impor bahan baku (Sponge/Pig Iron, Skrap dan

Ferro Alloy) untuk memproduksi Baja Kasar tahun 2006 mencapai volume 1,43 juta ton dengan nilai devisa yang harus dikeluarkan US\$ 420,8 juta. Kebutuhan rata-rata bahan baku untuk menunjang industri Baja Kasar seperti digambarkan pada diagram konsumsi bahan baku.

Berbicara tentang sektor industri maka tidak terlepas dari kaitannya bagi negara itu sendiri. Sebelum pertengahan dasarwarsa 1980-an sektor industri pengolahan migas merupakan penyumbang terbesar terhadap industri Indonesia jika dibandingkan dengan sektor non migas. Pada masa itu minyak merupakan primadona dalam industri, hal ini dikarenakan pada saat itu minyak mampu menyumbang hingga 70% bagi sektor industri. Fenomena ini dipertegas dengan melonjaknya harga minyak yang telah memberikan banyak keuntungan bagi Indonesia sebagai salah satu negara pengeksport minyak sekaligus anggota OPEC (Dumairi, 1996: 135).

Berdasarkan uraian di atas, industri besi dan baja dasar Indonesia sangat menarik untuk dikaji, karena sektor tersebut mampu menjadi sektor unggulan bagi kontribusi pendapatan nasional dan penyerapan tenaga kerja di Indonesia, namun memiliki sejumlah permasalahan yang harus dihadapi dan perlu adanya penyelesaian, baik oleh pemerintah maupun pelaku industri besi dan baja dasar tersebut. Dalam kajian ini yang akan dibahas adalah mengenai pengaruh konsentrasi industri terhadap efisiensi produksi pada industri besi dan baja dasar Indonesia.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah di jelaskan maka permasalahan utama yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan tingkat konsentrasi industri dan efisiensi industri besi dan baja dasar Indonesia.
2. Bagaimana tingkat konsentrasi industri mempengaruhi efisiensi produksi pada industri besi dan baja dasar Indonesia.

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti, maka manfaat penelitian diharapkan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perkembangan tingkat konsentrasi industri dan efisiensi produksi pada industri besi dan baja dasar Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat konsentrasi terhadap efisiensi produksi industri besi dan baja dasar Indonesia.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

### **1.4.1. Akademik**

1. Memberi manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada bidang ilmu ekonomi dan memberikan masukan yang bermanfaat untuk menambah pengetahuan penulis dan pembaca mengenai industri besi dan baja dasar Indonesia.
2. Menambah dan memperkaya akan bahan kajian mengenai teori-teori yang berkaitan dengan konsentrasi dan efisiensi serta dapat memberikan informasi mengenai tingkat konsentrasi industri dan efisiensi besi dan baja dasar Indonesia.
3. Memberikan bahan referensi dan kontribusi tambahan kepada para civitas akademisi dalam mengembangkan tulisan-tulisan yang berhubungan dengan analisis pengaruh konsentrasi industri dan efisiensi produksi di Indonesia, terutama sektor industri besi dan baja dasar.

### **1.4.2. Operasional**

Dengan adanya tulisan ini, diharapkan akan menyumbangkan masukan bagi pemerintah, swasta, dan akademisi untuk mengambil kebijakan-kebijakan terutama mengenai industri besi dan baja dasar Indonesia, agar mampu memiliki kinerja yang tinggi terhadap produk industri besi dan baja dasar negara lain kedepan harinya.

## DAFTAR PUSTAKA

Avenzora dan Jossy P. Moeis. 2008. *Analisis Produktivitas dan Efisiensi Industri Tekstil dan Produk Tekstil di Indonesia Tahun 2002-2004*. Diambil pada tanggal 25 oktober 2010 dari <http://www.goggle.com>.

BPS Indonesia. *Statistic Industri Besar dan Sedang*. Berbagai tahun terbitan. Jakarta.

Cummins, J. David dan Hongmin Zi. *Measuring Cost Efficiency in the U.S. Life Insurencs Industri : Econometric and Mathematical Programming Aproach*. Diambil pada tanggal 3 Oktober 2010 dari <http://www.goggle.com>.

Dumairi. 1996. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta : Penerbit PT. Erlangga.

Fatimah, Nyayu, et.al. 2004. "Pengaruh Konsentrasi Industri terhadap Kinerja Industri pada Industri Garam di Kota Palembang". Palembang : Jurnal Ekonomi Pembangunan volume 2 No.2. Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Sriwijaya.

Fermana, Hendra. 2009. *Biaya Madya dan Tingkat Efisiensi Industri Logam Dasar Besi dan Baja di Indonesia*. Skripsi, Universitas Sriwijaya, Program Studi Ekonomi Pembangunan, Inderalaya.

Hasibuan, Nurimansjah. 1993. *Ekonomi Industri: Persaingan, Monopoli dan Regulasi*. Jakarta : Penerbit PT. Pustaka, LP3ES Indonesia.

<http://digilib.petra.ac.id/viewer.php?page=1&submit.x=0&submit.y=0&qual=high&fname=/jiunkpe/s1/eman/1998/jiunkpe-ns-s1-1998-31494127-13218-pandangan-chapter1.pdf>. Diambil pada tanggal 19 maret 2011.

Kim, Jung Woo dkk. 2005. *Technical Efficiency in the Iron and Steel Industry*. Diambil pada tanggal 3 Oktober 2010 dari <http://www.goggle.com>.

- Lind, Douglas A, et.al. 2008. *Teknik-teknik Statistika dalam Bisnis dan Ekonomi Menggunakan Kelompok Data Global*. Edisi ketiga belas. Jakarta : Penerbit Salemba Empat-Mc Graw Hill.
- Martin, Stephen. 1998. *Industrial Economics : Economic Analysis and Public Policy*. Macmillan Publishing Company. New York. USA.
- Mediatariset.2010. *Kondisi Industri Baja Indonesia Hadapi Pasar Bebas AC-FTA, 2010* . diambil pada tanggal 10 Desember 2010 dari: [www.mediatariset.com](http://www.mediatariset.com).
- Rasyid, Mohtar. 2004. *Kinerja Sektor Industri Manufaktur di Jawa Timur Pasca Krisis Ekonomi*. Diambil pada tanggal 13 Februari 2011 dari <http://www.google.com>.
- Sunarsib dan Nursanita. 2007. *Industri Baja Nasional di Tengah Konsolidasi Industri Baja Global*. Diambil pada tanggal 3 Oktober 2010 dari <http://www.goggle.com>.
- Tambunan, Tulus. 2004. *Globalisasi dan Perdagangan Internasional*. Ghalia Indonesia. Jakarta
- Trina dan Tri Surya, 1999. “*Analisis Efisiensi dan Produktivitas antar Kelompok Industri Kecil Makanan di Indonesia*”. Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol. 10 No.22/1999.
- Wigati, Hening dan Satriawan. 2002. “*Entry, exit, dan Tingkat Konsentrasi pada Industri Manufaktur di Indonesia 1995-1997*”. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Vol.1 No.1 2002.